

LAMPIRAN

Kartu Absensi Bimbingan



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi

Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510

021 - 567 4223 (hunting). Hotline Services : 021 - 7064 6060 / 021 - 7024 7272

KARTU ABSENSI BIMBINGAN

KULIAH KERJA PRAKTEK/SEMINAR & TEK. PENULISAN ILMIAH/TUGAS AKHIR

NAMA : Glenn Surya David  
 NIM/PEMINATAN : 20180508051 / Broadcasting  
 NO. TELP/EMAIL : 085717469257 / glennsrgn@gmail.com  
 JUDUL : Analisis Konten di Media Sosial TikTok  
 (Studi Kasus Representasi Sosok Dikan Ku pada Akun @sarf\_cermer)  
 DOSEN PEMBIMBING : Nuria Astagini, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	5 Januari 2023	IV	Penyerahan BAB IV & hasil wawancara	AB
2	10 Januari 2023	IV	hasil wawancara & Tematik coding	AB
3	18 Januari 2023	IV	Revisi BAB IV & coding wawancara	AB
4	25 Januari 2023	IV	coding wawancara & penulisan script wawancara	AB
5	28 Januari 2023	✓	Penyerahan BAB ✓	AB
6	30 Januari 2023	✓	Revisi BAB ✓	AB
7	3 Februari 2023	VI	Penyerahan BAB VI	AB
8	7 Februari 2023	VI	Revisi BAB VI	AB
9	6 Februari 2023	Jurnal	Penyerahan Jurnal	AB
10	6 Februari 2023	Jurnal	Tanda Tangan Pengesahan Skripsi & jurnal	AB

Syarat maju sidang, minimal 10x pertemuan/pembimbingan

Mahasiswa

(Mahasiswa)

Mengetahui,

(Ka. Peminatan)

## Daftar Pertanyaan

1. Perkenalan diri.
2. Kesibukannya apa?
3. Sering memakai aplikasi TikTok?
4. Dari kesibukan yang disebutkan, apa termasuk orang yang latah kalau misal ada waktu senggang, buka *handphone* dan langsung buka media sosial kaya TikTok gitu?
5. Aktif juga bikin video di akun TikTok pribadi?
6. Kalau main TikTok, biasanya jenis konten apa yang ditonton atau sering lewat FYP?
7. Kalau konten hiburan suka juga? (kalau jawab selain hiburan di pertanyaan 6)
8. Siapa contoh *content creator* TikTok disukai atau sering lewat FYP?
9. Tau *content creator* @alif\_cepmeK?
10. Suka nonton kontennya @alif\_cepmeK?
11. Seberapa sering kontennya tampil di beranda TikTok?
12. Follow TikTiknya?
13. Alasan apa yang membuat Anda *follow* TikTiknya?
14. Kenapa tidak *follow*? Kan belakangan dia viral banget.
15. Apa yang menarik dari konten-kontennya?
16. Menurut Anda kenapa dari sekian banyak *content creator* dengan konsep yang sama, yaitu merepresentasikan tokoh, malah si Alif CepmeK ini yang paling *hype* di TikTok?
17. Menurut Anda kenapa si Alif ini milih Dilan untuk direpresentasikan? Kenapa tidak tokoh lain?
18. Udah nonton film Dilan?
19. Setuju atau tidak setuju kalau misalnya Dilan yang dibawakan Alif CepmeK itu dibilang mirip dengan Dilan di film?
20. Apasih yang diingat dari Dilan di film? Atau apa sih kesan yang ditinggal Dilan ketika Anda selesai nonton filmnya?
21. Seandainya dibuat seri lanjutan dari film Dilan, apakah cocok bila Alif CepmeK yang memerankan Dilan?
22. Apakah Anda suka dengan bagaimana dia merepresentasikan Dilan?
23. Apa Anda mengetahui celetukan-celetukannya?
24. Apakah Anda merasa terganggu dengan celetukan-celetukannya yang mewabah belakangan ini?
25. Tapi sebelum celetukan tersebut diulang-ulang di media sosial dan di kehidupan nyata, apa respon Anda saat pertama kali mendengarnya?
26. Apa tanggapan Anda tentang *hype* Alif CepmeK yang wara-wiri di berbagai media sosial dan bahkan sampai diundang ke acara TV?
27. Apa Anda setuju jika *content creator* seperti Alif CepmeK terus diundang kedepannya oleh TV?
28. Dari sekian banyak pro dan kontra, menurut Anda kenapa *followers* Alif CepmeK masih setia *follow* dan bahkan terus bertambah?
29. Apakah Anda tahu, bahwa belakangan Alif CepmeK membuat sebuah lagu berjudul CepmeK? (kalau tidak tahu penanya dan informan akan mendengarkan lagu tersebut)

30. Menurut Anda, apakah cocok jika Alif Cepmek bergeser dari *content creator* menjadi musisi?
31. Soal video klipnya, ada beberapa adaptasi dari adegan di film Dilan. Bagaimana pendapat Anda? Apakah terlalu menjiplak atau malah membuat yang lebih bagus dari adegan yang diadaptasi?
32. Jika ada Alif Cepmek di depan Anda, apa yang akan Anda lakukan padanya?
33. Berikan kritik dan saran untuk Alif Cepmek ke depannya dalam membuat konten agar kontennya tidak membosankan!



## CODING WAWANCARA

Tema		Frekuensi Penggunaan TikTok				
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering, sih, lumayan sering kalau ada waktu senggang.</li> <li>• Dua sampe tiga kali palingan kalo sehari. Kalo lagi istirahat kerja atau mau tidur, gue <i>scroll-scroll</i> TikTok, gitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibilang sering, engga, dibilang engga, ya, lumayan sering. Apa ya. Dibilangnya gue pake TikTok itu kalo lagi butuh aja.</li> <li>• Ganentu, sih. Kadang 5 kali sehari, kadang satu-dua kali doang kalo lagi ribet (sibuk) banget.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gue kebetulan lagi sering banget pake TikTok, sih, belakang n ini. Soalnya gue lagi gangapangapain (tidak terlalu sibuk), jadi kalo ga nongkrong ya gue buka-buka sosmed.</li> <li>• Empat kali, kali sehari ya? Gue gangitungin, sih. Pokoknya cukup sering lah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Make sih sampe sekarang, cuma gaterlalu sering banget.</li> <li>• Sehari sekali kayanya, ya. Soalnya gue make TikTok sebenarnya buat nyari referensi (seni), sih, jadi kalo gue udah buntu banget, baru gue buka TikTok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering. Bisa lima kali sehari, cuma kalo di hari itu lagi <i>upload</i> konten, gue sering banget ngecek TikTok buat liat yang <i>views</i> udah berapa, gitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wah, gaterlalu sering, sih. Gue jarang gabut soalnya. Pacaran paling sih, gue mah kalo gabut.</li> <li>• Seminggu ada lah 2 hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering banget. Bahkan kayanya urutan satu kali ya, sosial media yang sering gue buka kalo lagi gabut.</li> </ul>
Tema		Produksi konten TikTok				
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkadang sih gue buat video, kalau emang gue lagi pengen bikin aja.</li> <li>• Belum ada kepikiran jadi <i>content creator</i>, jadi gue cuma penikmat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hmmmm. Aktif ga ya? Lumayan sih.</li> <li>• Gue kadang suka ngestitch (konten) orang. Karena gue suka sebel aja sama konten-konten yang nyeleneh gitu loh, jadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nah, kalau untuk bikin video atau konten, gue itungannya ga aktif, deh. Gue bikin (konten) buat tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo bikin video, sih engga ya. Gue cuma merhatiin aja apa yang di <i>timeline</i>, buat seru-seruan aja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif gue.</li> <li>• Bikin konten <i>gaming</i> gitu, kaya ML (Mobile Legends)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo buat konten engga sih. Paling gue ngeliat-liat konten aja yang lewat di FYP gue.</li> <li>• Belum tertarik, sih, jadi <i>content creator</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering.</li> <li>• Kaya <i>cover dance</i> yang lagi viral di TikTok atau sekedar (<i>lip sync</i>) ikutin lagunya.</li> </ul>

konten TikTok aja, sih.	kadang-kadang gue <i>stitch</i> gitu. Sama paling <i>upload</i> keseharian gue, kaya video lagi nongkrong. Sama paling konten <i>ngegym</i> sih.	doang waktu itu. • Soalnya gua pengen ngeliat referensi konten dari TikTok itu sendiri.				
<b>Tema</b>	<b>Jenis konten TikTok yang sering muncul di beranda dan jenis konten TikTok yang disukai.</b>					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya gue komedi, sih. Soalnya kan gue kerja ya, jadikan penat kadang-kadang, jadi gue nyari komedi aja. Atau engga <i>update</i> bola atau berita-berita gitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umm, banyak, (konten) cewek-cewek, ya. Tapi gue lebih suka itu konten <i>ngegym</i>, karena gue suka <i>work out</i>, suka olahraga. Sama paling konten-konten masak, karena gue suka masak juga.</li> <li>• Iya, tergolong (konten) informatif.</li> <li>• Terus kadang ya, (suka nonton) yang menghibur juga, sih.</li> <li>• Cuma gue gasuka kaya konten yang <i>meme-meme</i> gitu, loh, kaya sampah menurut gue.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nah kalau konten TikTok itu, sih, gue suka nonton yang menghibur gitu aja, sih, kaya video-video dagelan atau lucu aja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya banyak, sih. Ada konten <i>tutorial</i>, <i>meme</i> lucu-lucu gitu. Pokoknya apa yang lagi viral-gue tontonin aja, tuh.</li> <li>• Tapi paling banyak gue tonton video <i>tutorial</i> gitu, yang edukasi gitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasanya sih, cewek-cewek joget, terus konten <i>game</i>, sama hiburan-hiburan lain lah yang bikin ketawa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang sering gue tonton ini sih paling rekomendasi-rekomendasi tempat makan, terus video-video lucu, video-video orang kerdil gitu.</li> <li>• Ya, itu sih yang paling sering lewat, video orang kerdil sama konten-konten lucu lagi, kaya Sisca Kohl, gitu. Tapi yang paling sering itu, orang kerdil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang berbau informasi, terus yang lucu-lucu sama <i>dance cover</i> itu tadi sih, palingan.</li> </ul>
<b>Tema</b>	<b>Content Creator yang diminati</b>					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ini.... Siapa'tuh, yang "Apaantuh?", siapa sih? Lupa lagi namanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hm, siapa ya? Palingan yang gue tonton kaya Cinta Laura atau Pevita Pearce.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaada, sih, gua kalau <i>content creator</i> spesifiknya a. Soalnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duh, gue lupa lagi. Gue lupa, pokoknya ada lah, lupa gue namanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paling Iben MA, sih. Dia suka bikin <i>prank</i> dan <i>challenge</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alif Cepmek, sih, kayanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada sih, Si Sarah Tobing. Kontennya, tuh, nyorot kehidupan anak muda,</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terus sama temennya itu, yang “Kamu nanya?”. Itu si Dilan (Alif Cepmek).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karena kan kalo Pevita Pearce dia juga suka ngegym dan suka kasih info-info tentang olahraga gitu.</li> <li>• Nah, terus kalo Cinta Laura suka ngasih ilmu-ilmu gitu.</li> <li>• Kalo yang belakangan lagi <i>trending</i> dan sering nongol di FYP ya, Si Fajar Sadboy, sih.</li> </ul>	<p>gue <i>ngescroll</i> dan nonton, tapi gabaca dan hafalin nama <i>content creator</i> nya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eh itu, bunda-bunda apa’tuh, bunda yang di Jerman, tuh, Bunda Corla! Gue juga suka tuh (nonton dan lewat di FYP).</li> </ul>	<p>gitu, tapi bukan <i>prank</i> yang jail kaya biasanya. Dia juga suka bagi-bagi duit sama orang yang berhasil menangin <i>challenge</i> dia. Ya, paling dia sih, kalo gue.</p>	<p>gitu, dan dia suka kasih kata-kata mutiara buat ngembangin diri, kaya <i>quotes of the day</i> gitu lah. Tapi (kata-kata mutiara) nya dikemas sama dia ringan dan asik jadi ga <i>boring</i>, sih. Sama dia suka ngonten masak-masak juga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hmm... Kalo hiburan paling Mike sih yang “babayo babayo” itu.</li> </ul>
--	---	--	---	--	---

Tema		Minat terhadap konten TikTok @alif_cepmeK				
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tau. Suka, sih, lucu tapi agak garing gitu.</li> <li>• Unik sih, dia. Jadi kan dia mepresentasikan Dilan, tapi dengan caranya dia. Dan dia sebenarnya kan buat iseng-iseng awalnya, terus bisa jadi mata pencaharian dia. Soalnya <i>tagline</i> nya unik sih dia. Kaya “kamu nanya? Kamu bertanya-tanya?”</li> <li>• Garing soalnya kan dia ngikutin Dilan banget, ya? Tapi kan Dilan (di film) engga begitu. Dilan’kan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Oh, tau! Kamu nanyea!?</li> <li>Engga terlalu suka sih. cuma kadang-kadang dia nongol di FYP gue, jadi mau gak mau ketonton sama gue. Dan kadang gue tonton beberapa detik doang, terus langsung gue <i>scroll</i> lagi.</li> <li>• Celetukannya. Kaya yang “rawrr” gitu, sama yang “kamu nanya”. Ya gue suka ketawa, sih,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nah, iya tau kalo dia. Suka gue. Dia sering muncul di FYP gua juga.</li> <li>• Menurut gue karena ngikutin Dilan itu lah. Dia kaya ditempelin ke <i>scene</i> Dilan gitu ya, sama niru-niruin Dilan. Yang menarik itu, sih, karena buat bahan bercandaan nya aja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Oh, tau gue. Dibilang suka ya suka juga. Karena emang (konten Alif Cepmek) sering lewat juga (di FYP). Karena dia emang bikin kontennya banyak juga, kan.</li> <li>• Mungkin, satu, dia punya ide menarik. Ide menariknya itu adalah dia (Alif Cepmek) sebagai Dilan. Terus kedua itu suaranya. Mungkin, spesifikasi dia berkarakter, ya.</li> <li>• Kenapa dia lebih viral dari yang lain, buat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iya, tau. Suka juga kok, lucu dia.</li> <li>• Karena dia lucu sih, karena dia meragain tokoh Dilan gitu. Banyak nyeleneh-nyeleneh ya, jadi bikin orang terhibur. Dan banyak yang nonton juga makanya dia viral.</li> <li>• Dilan itukan dari tokohnya aja dia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tau. Di awal-awal, mungkin gue suka, ya, tapi akhir-akhir ini, mungkin terlalu <i>overused</i> atau mungkin udah terlalu sering dipake gitu <i>jokesnya</i> jadi <i>cringe</i> aja gitu. Jadi udah ga lucu lagi sih, menurut gue. Gaterlalu suka sekarang. Kalo lewat doang gue nonton.</li> <li>• Apaya.... Mungkin dari aksennya dia berbicara, terus mukanya muka Bekasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tau banget dia! Yang ngikutin Dilan kan? Suka! Suka banget! Soalnya lucu waktu lagi viral.</li> <li>• Dia tuh pinter parodiin seseorang. Terus dia juga kreatif, lucu, dan percaya diri. Walaupun banyak orang ngehujat kaya “alay, gajelas”, tapi dia tetep konsisten ngelanjutin buat ngelakuin hal yang dia suka.</li> </ul>

<p>misterius, serem. Ya, gimana'sih, panglima tempur, ya'kan? Tapi dia (Alif Cepmek), "kamu nanya?" pake muka serius gitu, kan aneh, sih, menurut gue. Lucunya garing gitu.</p>	<p>kalo gue denger dia ngomong "kamu nanya" terus langsung "rawr" gitu, sebel aja gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terus gayanya dia kaya Dilan banget gitu lah. Suaranya dia juga mirip kaya Dilan di film. Ya, ada kemiripan lah dengan yang digambarin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya dia bisa banget, ya, dapet Dilan bangetnya. Karena ngedalemi n karakter gitu deh, ditambah lucu juga.</li> </ul>	<p>gue, sih, karena <i>genuine</i> mungkin, ya. Karena mungkin gue gatau juga selebihnya ada orang lain ga, sih, yang niruin Dilan selain dia. Tapi menurut gue, dia <i>genuine</i> aja, walaupun dia dalam artian remaja, warga mana, atau mungkin punya impian jadi Dilan gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut gue sah-sah aja dan dia keren dan unik aja, sih, ya <i>genuine</i>, lah.</li> </ul>	<p>keren, apalagi filmnya udah banyak banget yang nonton, jadi banyak penggemarnya</p>	<p>gitu kan. Kocak dah pokoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mungkin, dia hoki aja sih, beruntung aja.</li> <li>• Terus sama mungkin dia konsisten juga keliatannya, dari intensitas mengupload videonya gitu, tiap hari ngeupload.</li> <li>• Terus ada perjuangan dibalik itu, kaya di gang yang sempit dia mengambil video-video, ya pokoknya perjuangan lah! Mantep banget ini orang!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mungkin karena dia yang paling mirip ngepresentasiin Si Dilan itu. Apalagi dari <i>outfit</i> yang dia pake (mirip Dilan)! Terus cara ngomongnya.</li> <li>• Ya, hampir semua kalimat yang dia omongin tuh mirip sama Si Dilan itu, jadi orang-orang tuh langsung, "oh ini nih yang paling mirip", jadi keingetnya kaya gitu.</li> </ul>
---	--	--	--	--	---	---

Tema	Intensitas konten TikTok @alif_cepmeK					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lumayan, sih, sering muncul di FYP. Cuma beberapa kali lah, 3-4 kali lewat <i>page</i> gue dalam seminggu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sehari itu bisa 2-3 kali, lah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ka lau ngomongin sering engganya dia nongol di FYP gue tuh, hampir setiap gua buka TikTok, dia (Alif Cepmek) selalu muncul di FYP gue.</li> <li>• Ya , lumayan sering. Hampir dua atau tiga kali mungkin (dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering, sih, mungkin tiga atau empat kali sehari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering dia lewat di FYP gue. Sehari paling, ya tiga kali lah di FYP TikTok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lumayan sering, sih. Itu dari dulu kayanya, dari jaman dia suka pura-pura jadi Mikey. Sampe sekarang masih sering banger.</li> <li>• Gue buka TikTok, dia lewat mulu. Gue buka Instagram <i>reels</i> ada dia juga, terus gue buka Youtube <i>shorts</i>, dia juga. Sama terakhir, nyokap gue nonton Rumpi (di TV), ada dia juga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu akhir-akhir 2022 itu sering banget.</li> <li>• Mungkin bisa lima sampe 10 kali sehari.</li> </ul>

		sekali buka TikTok).			•Mungkin, sehari gue buka TikTok 2 jam, ya. Mungkin ada 5 vidio lah dia nongol.	
<b>Tema</b>	<b>Mengikuti akun TikTok @Alif_cepmeK.</b>					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engga. Gue ga kaya orang-orang, sih (viral <i>follow</i>). Gue beda orangnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>No</i>. Karena ga <i>difollow</i> pun dia udah masuk di beranda gue, gituloh, jadi ga perlu lah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engga, gue ga <i>follow</i>. Karena beberapa netizen menurut gue <i>follow</i> dia (Alif Cepmek) itu buat ngecengin konten-kontennya, ya, nah kalau gue sih engga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engga. Tapi kebetulan dia sering lewat mulu, makanya gue tontonin mulu, gitu.</li> <li>• Karena menurut gue, receh juga, sih (kontennya), saking recehnya gue males <i>follow</i>, tapi gue nontonin-nontonin.</li> <li>• Karena tujuan gue liat TikTok itu (nonton video) tutorial, terus baru hiburan. Bukan jadi prioritas lah, untuk nonton kontennya dan <i>follow</i> Si Alif Cepmek.</li> <li>• Dan mungkin (alasan ga <i>follow</i>) itu karena gausah gue <i>follow</i> juga dia nongol mulu (di FYP).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engga. Karena bukan termasuk orang yang begitu (<i>viral follow</i>).</li> <li>• Karena gue jarang, sih, <i>ngefollow-ngefollow</i>, paling cuma liat-liat yang lewat di FYP doang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wah, engga, sih, cuma lewat-lewat doang.</li> <li>• Ya, sebatas gue gaterlalu suka kontennya aja, gitu. Ga semua kontennya gue suka. Jadi cuma beberapa aja yang sedikit lucu, udah abis itu udah lewat, ga lucu lagi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Engga sih, kebetulan.</li> <li>• Lebih suka <i>follow</i> akun ngedance sama yang ngasih informasi aja sih gue.</li> </ul>
<b>Tema</b>	<b>Opini terkait representasi tokoh Dilan pada akun @alif_cepmeK</b>					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebenarnya gue pro, sih. Lumayan suka, sih. Soalnya kan dia (Alif Cepmek) lucu dan dia gaterlalu ngerusak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka-suka aja, sih. Soalnya lumayan menghibur, apalagi kata-katanya (celetukan).</li> <li>• Mungkin karena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo buat becandaan sih, keren kalo gue bilang. Kenapa gue bilang keren? Karena ga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka, sih gue. karena dia konsisten, gitu dan <i>effortnya</i> harus diapresiasi banget, sih. Dari gimana dia dari bawah bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka, sih, buktinya dia viral. Kontennya itu bisa bikin orang gemes karena lucu, jadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gasuka sih, gue sama kontennya, tapi ya, gue suka. dia sebagai <i>another version of</i> Dilan, gitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka banget! Lucu soalnya. Abis itu dia mirip juga dan niat banget niruin</li> </ul>



<p><i>imaginya</i> Dilan. Terus konsisten sih dia dan aktif banget <i>upload</i> video sama <i>ngelive</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kan yang nonton Dilan tuh umurnya ga beda jauh sama Alif, menurut gue ya. Terus yang dipake kan tema 90-an (pada filmnya), mungkin dia akan diliat juga sama senior-senior yang angkatan 90-an, biar <i>diapproach</i> lagi kan sama dia (Alif Cepmek). Terus jadinya dia <i>kenotice</i>'kan sama yang atas-atas (anak 90-an), senior-seniornya gitu, jadi targetnya luas. Sama karena Dilan dari Indonesia aja, lebih <i>pop</i>.</li> </ul>	<p>karakter si Dilan ini terkenal, dan ganteng, ya, jadi bisa naikkin <i>views</i>, <i>likes</i>, sama <i>followers</i> nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terus si Alif ini mungkin merasa ada kemiripan gitu sama karakter Dilan, ya emang mirip, sih, dari suaranya, jadi dia ikutin juga gayanya dimiripin gitu.</li> </ul>	<p>semua orang bisa ngelakuin <i>cosplay</i> yang bener-bener mirip, dari suara atau muka dan sebagainya . Tapi Si Alif ini, secara suara mirip, ditambah properti-properti yang dipake (jaket jeans &amp; seragam SMA) jadinya semakin mirip</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenapa dia milih itu (memerankan Dilan), ya karena memang suaranya dia mirip Dilan di film. Karena emang kalau kita mirip sama satu tokoh itu kita bakalan cepet terkenal ga, sih. Apalagi kalau orang suka juga sama tokoh itu.</li> </ul>	<p>naik viral dengan membawakan Dilan. Gue salut, sih. Kontennya juga lucu aja dan hadirin sesuatu yang baru dari celetukannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut gue, mungkin dia (Alif Cepmek) ngefans sama Dilan, atau mungkin sama pemeran aslinya di film, Si Iqbal Cowboy Junior. Mungkin dia ngefans di satu sisi-sisi. Selebihnya gue gatau kenapa dia memilih jadi Dilan buat dijadiin versi dia.</li> <li>• Kalo gue ngeliatnya, mungkin dia salah satu fansnya Dilan atau mungkin mau bikin dua varian, yang Dilan asli sama Dilan yang palsu.</li> <li>• Ya itu, bisa balik lagi ke kesukaan dia (Alif Cepmek) aja.</li> </ul>	<p>banyak orang yang ngikutin dia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilan itu kan dari tokohnya aja dia keren, apalagi filmnya udah banyak banget yang nonton, jadi bakal bikin banyak penggemarnya Dilan suka juga sama kontennya.</li> </ul>	<p>Dilan yang versi konyolnya lah gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, mungkin dia suka dengan karakter itu. Dia berharap untuk menjadi Dilan di dunia nyata, tapi kenyataan berbalik padanya. Nah, mungkin juga karena Dilan itu adalah sosok yang dikenal banyak orang. Jadi, potensi untuk <i>views</i> dan videonya <i>relate</i> dengan banyak orang jadi semakin gede.</li> </ul>	<p>Dilannya, dari pakaian, logat sama cara ngomongnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut gue karena waktu itu Dilan lagi viral lagi ceritanya. Jadi mungkin Si Alif ini dia inisiatif deh tuh buat bikin parodi Dilan itu.</li> <li>• Terus kan juga kata-katanya Dilan itukan, intonasinya terngiang-ngiang banget buat yang nonton filmnya, nadanya dia itu, cara ngomongnya Si Dilan.</li> </ul>
<p><b>Tema</b></p>	<p><b>Kemiripan antara Dilan yang dibawakan Alif Cepmek dengan Dilan yang ada pada film.</b></p>					

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ga setuju gue (ada kemiripan Dilan versi Alif Cepmek dengan Dilan di film). Karena beda, sih.</li> <li>• Yang pertama itu fisik, maksudnya kan beda juga pemain film sama <i>content creator</i> TikTok. Dari penampilan ga mirip, sih cuma setelahnya doang mirip.</li> <li>• Terus, intonasi dan gaya bicaranya juga gamirip.</li> <li>• Gacocok sih (jika Alif Cepmek memerankan Dilan di film). Karena menurut gue Dilan itu Iqbal dan Iqbal itu Dilan. Maksudnya cocok dia (Iqbal) meraninnya (Dilan).</li> <li>• Kecuali dari awal Alif yang meranin Dilan, mungkin gue merasa cocok, karena gue ga ngebayangin kan gimananya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setuju, sih. Karena setuju di jaketnya yang sama. Terus suaranya juga lumayan sama, gitu loh. Tapi dengan <i>fashionnya</i> sih, engga. <i>Fashion</i> yang gue maksud kaya yang di dalam-dalamnya dan mungkin rambutnya, ga mirip, dandanannya.</li> <li>• Paling <i>pronounce</i> nya, logatnya gitu loh, paling kaya “kamu nanyea?!”, sedangkan si Dilan “hai, Milea”, miripin intonasinya gitu.</li> <li>• Lebih baik gausah lanjut filmnya sih, karena ga cocok lah!</li> <li>• Dia gaakan bisa seperti Dilannya Iqbal gitu, loh, percuma. Yang ada maksa dan jadinya lebih ke sitcom.</li> <li>• Kalo pemerannya diganti gitu, bakal ngerusak film-film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setuju gue, 80% lah mirip. Dia suaranya mirip. Terus intonasi Dilannya dapet. Ditambah pake jaket <i>jeans</i> juga. Jadi wajar banyak yang bilang mirip, sih.</li> <li>• Wah, itu pecah sih! Cocok-cocok aja (jika Alif Cepmek memerankan Dilan di film).</li> <li>• Mungkin kalo dia yang nantinya meranin, jadi film parodi gitu sih, kalo misalnya si Alif Cepmek ini, gantiin posisi Iqbal jadi Dilan. Menurut gue sih, jadinya kaya film series di Youtube aja, ga cocok kalo di layer lebar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo gue bilang setuju nya. <i>wardrobe</i> nya. Gue setuju kalo (<i>wardrobe</i>) dia mirip dengan <i>wardrobenya</i> Dilan (di film). Tapi secara <i>face</i>, secara <i>looks</i>, secara <i>shape</i>, itu kayanya engga. Tapi secara <i>wardrobe</i>, dari jaketnya dia, dan segala macem, itu mirip. Dilan banget.</li> <li>• Buat gue, sih, buat parodi lucu sih, tapi kalo dibikin serius, engga. Tapi bikin parodi buat Dilan, <i>it's okay</i>, keren sih menurut gue kalo ada parodi-parodiannya. Keren! Cocoklah buat Si Alif. Untuk parodi ya, kalo serius-serius, engga.</li> <li>• Kaya bikin apa gitu. Kaya bikin <i>Extravaganza</i> jaman dulu tuh, ada tuh kan. Itu (<i>Extravanza</i>) bikin series siapa, terus diparodiin gitu. Buat gue, sih, lucu-lucu aja, tapi kalau untuk serius (Alif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, setuju. Karena dari segi penokohan nya cukup mirip. Dari intonasi Bahasa, laga, terus baju, jaketnya dia kan mirip tuh sama Dilan. Dia sangat mendalami perannya.</li> <li>• Cocok, setuju. Karena dia kan dari pembawaannya aja udah mirip tuh. Apalagi kalo misalnya dibikin parodi, cocok banget sama dia. Dari gaya Bahasa dia, celetukan-celetukan dia, dari komedi dia juga masuk. Jadi orang akan terhibur.</li> <li>• Kalo misalnya dibikin, Dilan yang asli itu dia tokohnya gagah, preman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mirip dikit mungkin, tapi gue lebih suka dia (Alif Cepmek) suaranya. Tapi beda, gamirip. Karena Dilannya lebih kocak aja, mungkin daripada Dilan yang di aslinya. Sama kurang di <i>patch</i> Amerika (di jaket) aja tuh, bintangnya ada yang kurang aja menurut gue. Terus Dilannya dilebayin lagi dengan menambah kosa kata-kosa kata yang Si Dilan sendiri gangomong begitu.</li> <li>• Dilan umur 71 tahun, cocok dia (Alif Cepmek), mungkin! (memerankan Dilan di film)</li> <li>• Dia gaterlalu mirip dengan itu. Dan dia tidak menggambarkan sosok Dilan yang ditulis oleh Ayah Pidi Baiq, gitu loh, yang dari novelnya itu. Pembawaanny</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama balik lagi sih ke logat bicaranya Dilan, kan dia ngikutin, Si Alif Cepmek ini kan (mengikuti logat bicara Dilan).</li> <li>• Terus itu juga sampe ke jaket-jaketnya pun diikutin, sampe dia juga make baju SMA kan. Tirus-tirus mukanya kan mirip-mirip kaya Dilan gitu.</li> <li>• Setuju, sih, cuma dia kebanyakan ngelucu aja.</li> <li>• Menurut gue mungkin kalo meranin ga cocok ya, soalnya dia kan emang jatohnya bukan pemain film.</li> <li>• Terus nanti takutnya kalo dijadiin (Alif Cepmek memerankan Dilan) itu, orang itu bukan ngeliat karakter Dilannya lagi, tapi ngeliatnya tuh kaya ngelawak mulu gitu loh.</li> <li>• Nanti ciri khas Dilannya</li> </ul>

	<p>yang sebelumnya. Ya kurang lah jadinya malah aneh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Si Alif Cepmek ini gaakan bisa gantiin Iqbal, dan Iqbal juga gaakan bisa gantiin Alif Cepmek. Yang ada jadi parodi nantinya.</li> </ul>		<p>memerankan Dilan), engga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, kurang tepatlah, kalo dia (Alif Cepmek) jadi pemeran Dilan (di film). Gue merasa Dilan itu kan udah terbentuk (karakternya sebagai) pemuda yang <i>nice, good looking</i>, terus suaranya bass. Maksudnya, <i>goodlooking</i>, secara karakter dia udah dibuat seperti itu. Tiba-tiba dirusak lagi dengan adanya actor yang baru, yang tipikalnya adalah parodi.</li> <li>• Kaya gue atau lu ngeliat <i>Spiderman 1, Spiderman 2</i> dan <i>Spiderman 3</i>, Peter Parker tiba-tiba aktornya diubah lagi, itu pasti ada omongan orang “wah, ini ga tepat nih, yang maen, harusnya Si Peter Parker yang lama lagi.” Nah, kaya gitu.</li> <li>• Kalo buat gue, buat parodinya (film Dilan), buat bikin series parodi lucu, sih. Gitu.</li> </ul>	<p>dan <i>cool</i>, sedangkan kalo Si Alif Cepmek nya yang meranin ini bakal lucu, sih. Dari celetukannya, dari omongannya, dari lagunya dia, setuju sih.</p>	<p>a kurang cocok.</p>	<p>ilang gitu. Kalo pembawaannya a Dilan kan lebih berwibawa gitu ya, orangnya juga karakternya serius dalam berbagai hal. Kalo misalkan Si Alif Cepmek ini kan cengengesan mulu terus ketawa-ketawa.</p>
<b>Tema</b>	<b>Opini terhadap <i>hype</i> celetukan viral @alif_cepmeK (kamu nanya?).</b>					
Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7

<p>• Kreatif, sih. Menurut gue. Itu karena dia (Alif Cepmek) menduplikasi tokoh, jadi harus ada pembeda lagi biar bisa tetap diingat. Nah, pembedanya itu, ya jargon-jargon itu.</p> <p>• Gue anggepnya, sih, itu (celetukan-celetukan viral Alif Cepmek) udah jadi <i>tagline</i>nya dia, ya udah jadi jargon atau ciri khas dia, sih. Harusnya namanya jangan Alif Cepmek, Alif Nanya.</p> <p>• Risih sih gue. Cuma itu bukan salah Alifnya, sih, salah netizen dan orang-orang di sekitar gue aja kayanya, deh. Kaya adek gue. Waktu itu gue nyari kepala <i>charger</i>, “Eh, Dek, <i>charger</i>an saya mana, ya?” dibales “kamu nanya? Kamu bertanya-tanya” sampai akhirnya gue nyari sendiri aja, deh, bete gue.</p>	<p>• Biasa aja sih gue. Cuman gara-gara temen gue ikut-ikutan ngomong “kamu nanyea”, gue jadi kadang suka ngikutin “kamu nanyea” gitu.</p> <p>• <i>Sometimes</i> sih, gue keganggu gitu. Apalagi sekarang anak-anak (teman-teman), misalnya gue nongkrong dimana gitu, terus gue nanya dijawab “kamu nanyea?” Agh! Sebel banget ga si? Keganggunya di situ aja, sih, jadinya temen gue gaada yang serius. Gue tanggepinnya kaya “apaansi?! Ribet lu! Jawab aja kek yang bener”, gitu.</p>	<p>• Gue tanggepinnya itu sebagai sebuah tren yang sesaat aja. Jadi yaudah gue nanggepinnya biasa aja buat becandaan. Gakeganggu.</p>	<p>• Lucu dan keren, sih. Kerennya karena, gue gaduga aja celetukan sepele gitu banyak <i>influence</i> orang-orang buat ngikutin.</p> <p>• Oh, kaga (terganggu) sih. Gue lebih suka karena intonasinya “kamu nanyea, kamu nanyea” itu.</p> <p>• Maksudnya gue ga keganggu secara pendengaran, sih, engga sih, biasa aja. <i>Fine-fine</i> aja, sih (nanggepin) orang-orang (yang ucapin celetukan itu terus).</p> <p>• Malah mungkin justru (gue nanggepin) orang lain adalah orang itu melek (atau <i>update</i> dengan sesuatu yang (viral) sekarang. Kaya misal gue tau “kamu nanya?” (karena) orang lain ngomong “kamu nanya?”, berarti orang ini <i>update</i> dengan sesuatu yang viral. Buat gue, ambil sisi positifnya aja, jadi gue gangerasa terganggu. “Oh, berarti orang ini</p>	<p>• Lucu sih. Cuma gue ga <i>expect</i> banget sampe di realita dinyeleneh injadi bikin orang kesel. Itu gue ga <i>expect</i>. Soalnya itu kan kedengerannya kaya hal yang receh sih, tapi gara-gara intonasinya dia mungkin orang-orang pada suka dan jadi efek domino gitu.</p> <p>• Bosen sih, cuma masih tetep lucu karena itu udah jadi ciri khas dia, jadi ga mungkin dilangin dong, kalo ciri khas sendiri, mah.</p> <p>• Keganggu banget, sumpah. Karena pas gue lagi serius, malah dibecandain “kamu nanya? Kamu</p>	<p>• Terbahak-bahak gue, jujur aja, lucu banget, cuy. Karena dia terlalu hiperbola, terlalu lebay <i>meimpersonate</i> atau menirukan Dilannya</p> <p>• Waktu awal-awal engga, ye. Tapi makin kesini, orang terdekat gue ngomong dijawab, “kamu nanyea?”. Nah itu, itu bikin bete.</p> <p>• Ya sekali-sekali gapapa, lah. Tapi kalo, terlalu sering dipake, lumayan kesel.</p> <p>• Gue jujur bosen banget kalo sekarang ngeliat <i>hype</i> dia yang gitu-gitu doang, makanya gue ga <i>follow</i>. Bosen gue! Marah gue! Muak gue!</p>	<p>• Respon gue kaya pertama bingung, soalnya ga tau kan, apasih nih “kamu nanya-kamu nanya”. Terus gue cari tau sendiri nih, di akun dia. Oh ternyata logatnya dia. Respon gue lucu, sih.</p> <p>• Engga sih, soalnya gue ngelakuin ke temen-temen. Gue sehari-hari sering banget kalo orang nanya ke gue nih, ntar gue tanya balik “kamu nanya?”. Jadi gue gaterganggu sih, karena gue juga menikmati itu.</p> <p>• Rata-rata sih, awalnya ketawa ya, tapi pas kedua kali ketiga kali, eh emosi sih, biasanya orangnya.</p> <p>• Engga (bosen), justru kalau gaada itu (celetukan viral Alif Cepmek), pasti orang-orang (akan) nanya, termasuk gue (akan) nanya. Mungkin kaya orang-orang tuh ada yang</p>
---	---	---	---	--	--	--

			<p><i>update</i> ternyata sama hal-hal yang viral, sama hal yang lagi dibicarakan public,” gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Biasa aja, bercanda gitu, gapernah jadi tanggapan serius atau merasa <i>annoying</i> gitu, engga. Menurut gue jadi hal yang menarik aja.</li> </ul>	<p>bertanya-tanya?”, itu sih yang ganggu banget. Jadi bikin orang ga <i>mood</i> buat nanya lagi. Gue diemin aja, malah gajadi nanya.</p>		<p>komen ya di kolom komentarnya, “kamu nanya nanya mana?”, gitu-gitu.</p>
<b>Tema</b>	<b>Opini terhadap <i>hype</i> konten dari <i>content creator</i> @alif_cepmeK (beredar di berbagai media sosial dan di televisi).</b>					
<b>Subjek 1</b>	<b>Subjek 2</b>	<b>Subjek 3</b>	<b>Subjek 4</b>	<b>Subjek 5</b>	<b>Subjek 6</b>	<b>Subjek 7</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu sisi gue setuju, ya, tapi satu sisi lagi gue engga setuju. Gue setuju karena menaikkan rejekinya atau ngebuka pintu rejeki dia (Alif Cepmek). Cuma gue engga setujunya itu, yang di TikTok biar di TikTok aja gausah ke TV. Soalnya kan yang nonton TV kan lebih banyak, ya. Jadi yang di TikTok, di TikTok aja. Menurut gue, semua’kan udah ada wadahnya masing-masing, ya. Takutnya gue kaya kasus Odading Mang Oleh sama Malih. Jadinya dia kurang sopan. Soalnya di TV kan ada etikanya,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagus, lah, jadi ada kemajuan buat dia. Ya kalau yang dia di TV, lumayan menghibur lah, kaya salah satu sitcom yang gue tonton ada dia nya. Cuma dia itu gapantes buat jadi komedian menurut gue, karena di situ (sitcom) dia engga berlakon seperti comedian dan garing.</li> <li>• Engga setuju sih. Karena bobrok TV menurut gue kalau mereka (content creator dan orang-orang viral) masuk TV ya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hype</i> Si Alif ini, tuh, sesaat doang, sih, ga untuk selamanya, kaya <i>hype-hype</i> sebelumnya, kaya es kepal milo, Citayem Fashion Week, itu kan sementara doang, gitu menurut gue.</li> <li>• Kalo pendapat gue, untuk Alif masuk TV itu, balik lagi ke pertelevisian Indonesia. Kan kalo sesuatu lagi viral dan diundang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wah itu beruntung sih, <i>lucky</i>. Buat gue, ya rejeki lah ya, orang punya potensi (dan) <i>value</i> yang berbeda-beda. Mungkin dengan ketidaksengajaan dia (Alif Cepmek) berbicara ”kamu nanya?”, tapi dia konsisten dengan itu (kamu nanya). Nah itu adalah hal yang keberuntungan buat dia.</li> <li>• Buat gue tuh, malah menarik jadi ada varian baru nih di dunia <i>entertainment</i>, atau di <i>showbiz</i>, ada hal-hal yang baru lah, ya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif. Karena gamungkin kalo dia gabikin sesuatu yang unik dan lucu, bisa diajak <i>collabs</i> sama <i>content creator</i> besar, gitu. Dan dia juga bisa menghibur orang banyak. Gue ngeliatnya dari konsisten dia bikin konten. Karena dari konsistennya dia nokohin Dilan itu, makanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, bagus sih buat rejekinya dia mah. Ya, emang kalo udah rejeki ya gabakal kemane.</li> <li>• Seperti ada orang yang bilang ya, waktu itu, “<i>don’t make stupid people famous</i>”. Nah, Intinya itu lah.</li> <li>• Ya, gue sih, gapeduli sebenarnya, ya, karena gue sendiri jarang nonton TV. Tapi kalo gue disuruh menanggapi, gue gasetuju. Karena masih banyak konten yang lebih penting untuk diup ke TV, gitu.</li> <li>• Ngaruh,sih, mungkin ya. Orang-orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan gue, bagus sih, berarti dia berhasil gitu bikin parodi Dilan. Dia berhasil bikin orang-orang tau kalo ada Si Alif Cepmek ini.</li> <li>• Setuju. Pengaruhnya sih, nantinya TV bisa ngelahirin orang-orang yang inisiatif buat (sesuatu) kaya begitu (konten lucu). Mungkin ke depannya acara TV bukan cuma sinetron doang, tapi kaya banyak (acara) menghibur gitu.</li> </ul>

<p>ga sebebasi TikTok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ga setuju gue. Contohnya kaya si Fajar Nangis, nih yang lagi di TV belakangan. Dia'kan masih 15 tahun. Secara ga langsung, anak-anak Indonesia umur 15 tahun yang representasiin kan dia dan kiblatnya pasti ke dia. Jadinya nanti anak-anak remaja "Ah, dia 15 tahun galau-galau masuk TV, gue galau-galau juga, ah."</li> <li>• Ya, sebenarnya orang-orang kaya mereka (<i>content creator</i> TikTok yang masuk TV) diundang karena ada positifnya juga, sih. Positifnya menurut gue ya, buat lucu-lucuan aja.</li> <li>• Ada pengaruhnya sih, jadinya standard buat masuk TV jadi gampang banget. Kalo Alif sih, dia diundang kan karena kreatif bikin konten, walaupun kurang pas aja sih masuk TV, cuma orang-orang viral lain, kaya Fajar Nangis, itu yang bakal ngerusak TV.</li> <li>• Jadinya tontonan TV bakal</li> </ul>	<p>Karena gaada ilmunya dan bakalan berpengaruh buruk ke anak-anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya harusnya yang diundang ke TV yang bermanfaat dikit lah, kaya orang-orang yang berprestasi gitu lah. Jangan yang kaya begitu (<i>content creator</i> dan orang-orang viral)!</li> </ul>	<p>ke TV itu otomatis <i>rating</i> televisi itu bakal naik juga, kan. Karena setiap stasiun televisi harus mencapai target <i>rating</i> nya gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat-sangat berpengaruh, karena televisi itu kan jangkauannya luas dan ditonton banyak orang. Kalo hal-hal kaya begitu masuk TV terus, gabagus juga, sih. Karena kan semua orang ke depannya jadi ikut ngelakuin hal-hal begitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal yang tidak terduga (Alif Cepmek masuk TV), orang yang tidak masuk <i>agency</i> model atau <i>agency</i> apapun, <i>randomly</i> orang ini (Alif Cepmek) dari warga mana gitu, tiba-tiba meledak, terus dibawa ke <i>public</i>, diwawancarain, <i>diinterview</i> macem-macem <i>infotainment</i>, ya buat gue, keren aja, itu <i>lucky</i> beruntung, dan itu rejeki dia, gitu. Buat gue gaada iri lah di gua, itu keren, buat gue!</li> <li>• Setuju aja (<i>content creator</i> viral diundang ke TV), buat gue. Mereka bikin varian <i>color</i> yang berbeda di dunia <i>showviz</i> atau di dunia <i>entertainment</i>.</li> </ul>	<p>dia bisa diajak <i>collabs</i> sama <i>content creator</i> besar. Itu sih, yang berpengaruh banget.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo terpengaruh si, mungkin berpengaruh ya. Karena bisa nurunin standard TV, karena dikit-dikit viral bisa masuk TV. Terus juga kalo misalkan gitu-gitu terus bakal merusak generasi bangsa dari tontonannya, tidak mendidik. Apalagi anak-anak kecil, gitu, jadi makin latah.</li> <li>• Apalagi dulu, kalo misalnya mau masuk TV aja, harus ada prestasi, penghargaan, baru bisa</li> </ul>	<p>jadi ikutin tren itu. Terus, jadi konten TV itu-itu ajalah. Ga berkembang</p>
--	--	--	--	--	--

<p>kurang bermutu dan gamendidik dan bikin bingung anak-anak jaman sekarang apa pesan yang bisa dipetik dari TV. Kaya kita, nih anak 2000an, dulu pas kecil menganggap kalau orang yang masuk TV itu orang hebat, orang yang kreatif dan punya karya, berprestasi juga kaya atlit gitu, jadi kita terpacu juga. Ya, itu sih, penurunan standard kualifikasi bintang tamu di siaran TV.</p>				<p>masuk TV. Sekarang modal begitu aja bisa viral, masuk TV.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

<b>Tema</b>	<b>Opini informan jika bertemu Alif Cepmek.</b>					
-------------	---	--	--	--	--	--

Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gue bakal kaya Bripka Ambarita, sih (Polisi di acara The Police), yang "Hoit!", mulutnya dicaplok itu, kaya "diem lu!". *sambil tertawa*</li> <li>• Menurut gue, kan dia jatohnya viral, ya. Viral'kan ada masanya juga. Nah, kalau dia ada gebrakan kreatif yang baru, mungkin dia bisa bertahan.</li> <li>• Menurut gue dia harus lebih bijak dan kreatif lagi, sih, karena</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hmm, gue kayanya bakalan bilang, "hai, KAMU NANYEAA!/? KAMU BERCANDE A!/?".</li> <li>• Alif buat kontennya yang lebih bagus kek gitu, yang lebih bermanfaat dan ada pengetahuannya, gitu. Berinovasi lah! Mending lu kayanya jualan aja, deh Alif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gue, sih, bakalan bilang, "KAMU NANYEA!/? KAMU BETANYE A-TANYEA!/?"</li> <li>• Kalau saran gue, sih, dia harus ada pembaruan dari setiap kontennya. Karena orang-orang udah rela buat <i>follow</i> TikTok lu (Alif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gue kasih jempol, sih, salut sih gue. Ngene, keren lu, gue bilang. Bisa secara tidak langsung orang-orang ngikutin apa yang diucapin dia, gitu.</li> <li>• Selama ini mungkin gue gatau berapa persen (orang) di Indonesia meniru ucapan dia yang "kamu nanya" itu. Maksud gue, itu hal yang keren karena bisa mem-<i>brainstorming</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paling nyapa aja, "Bang, kamu nanya?".</li> <li>• Sarannya paling bikin konten yang baru, sih, jangan terus-terusan <i>tagline</i> nya "kamu nanya?" terus, harus dikembangin. Jadi orang yang udah <i>ngefollow</i> dia itu, nantinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• "Bang, <i>follback</i> gue, dong," gitu kali, mungkin ye. Gue langsung <i>follow</i> hari itu dan gue minta <i>follback</i> langsung.</li> <li>• <i>Yes!</i> Kalau gue kenal sama dia baru gue <i>follow</i>. Ya, kalau gue kenal walaupun gue ga suka kontennya, bakal gue <i>follow</i>.</li> <li>• Ikutin tren aja sih, terus sama tetep lakukan yang lu suka. Walaupun orang lain gasuka ya liat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yang pengen gue sampein apa ya? Mungkin "makasih ya udah nambah kamus lawakan gue!" *ketawa*</li> <li>• Kalo menurut gue sih, kalo bisa sih coba ngeparodiin tokoh lain gitu, biar ga bosan Dilan-Dilan aja, kayanya bisa sih dia. Buat <i>dance!</i> Buat <i>dance</i> pake lagunya dia!</li> </ul>

<p>dengan jumlah <i>followers</i> yang segitu banyak tentu ada tanggung jawab dan ekpektasi lebih yang diberikan <i>followers</i>nya ke dia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau bisa, sih, lebih kreatif lagi, bikin jargon atau <i>tagline</i> baru lagi atau mungkin ganti konsep kontennya.</li> <li>• Yang penting harus berkembang lah intinya. Gue aja mau berkembang, masa Alif nya gitu-gitu doang, “kamu nanya? Kamu nanya,” doang. Bahkan nanti sampai gue punya anak-cucu, masa dia (Alif Cepmek) terkenal gara-gara itu aja, sih.</li> </ul>		<p>Cepmek), semua orang pastinya nungguin sesuatu hal yang baru dari lu (Alif Cepmek), kaya gitu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalo dia begitu- begitu aja kaya kontennya yang celetukan-celetukan lucu doang, ya, dia akan lebih cepat redup, sih.</li> </ul>	<p>orang atau meng-<i>influence</i> orang secara gasadar dilakuin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gue kasih jempol sih atau mungkin gue salim sih, “wah gila, lu keren, boy!” Gitu.</li> <li>• Yang pasti itu harus diubah dengan <i>tagline</i> nya dia yang lain, sih, gaharus “kamu nanya” sih. Ya mungkin dia bisa apa gitu yang bikin dia berkembang gitu loh. Ya, stabilnya orang untuk didunia kaya gitu kan gamungkin lebih dari setahun. Biasanya kan (kalau) orang ini muncul cepet pasti jatohnya juga cepet, nah gimana caranya bisa <i>sustain</i> aja.</li> <li>• Ya, mungkin, satu tadi progresif dia bikin music (atau) lagu, segala macam, itu progresif keren. Yang kedua mungkin (Alif Cepmek) bisa kolaborasi sama siapa gitu. Mungkin satu, bisa kolaborasi sendiri sama Si Iqbal nya.</li> </ul>	<p>akan nonton terus karena bikin terhibur dan ga gitu-gitu doang, ga monoton.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsepnya tetep Dilan, soalnya kalo dia ganti konsep kayanya orang-orang bakalan terkejut soalnya dia kan dari dulu udah niruin Dilan, udah jadi persona dia. Cuma kayanya harus lebih dikembang i, jangan kaya gitu-gitu aja. Paling kalo mau bikin konten, dia harus <i>collabs</i> sama aktor-aktor lain atau <i>content creator</i> lain yang terkenal, jadi bisa bikin dia berkembang. Apalagi kalau misalkan dia <i>collabs</i> sama </li></ul>	<p>ntar aja, yang penting lu bikin dulu, <i>men</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ya, kalo die mau berkembang, kontennya ga Dilan-Dilan terus, ya mungkin, bagus buat gue.</li> <li>• Mungkin dicoba karakter lain, lah. Jadi orang-orang gabosen gitu. Dan mungkin saran gue kaya kolaborasi gitu, perbanyak kolaborasi lah. Kaya sama Wendi Cagur gitu, sama Denny Cagur, Denny Caknan, Denny Bragi, Denny Millers, ya gitu-gitu lah. Kolaborasi intinya. Jadi (lebih) memperbanyak <i>possibility market</i>, jadi jangkauan kontennya lebih luas ke orang-orang. Sama ganti <i>tagline</i>, mungkin. “Kamu jawab?” gitu, mungkin bisa kan.</li> <li>• Ada perubahan lah. Ada sesuatu yang baru gitu di kontennya dia, jangan gitu-gitu aja.</li> </ul>	<p>Kan kalo di video klipnya, dia cuma nyanyi doang ga sih sama acting-acting. Ya mungkin bisa ditambhin <i>dance</i>. Biasanya kalo di TikTok nih kan, kalo (konten) ditambhin <i>dance</i>, biasanya orang-orang lebih langsung <i>hype</i> gitu kan.</p>
--	--	--	--	---	--	---



			<p>Misalkan Iqbal ketemu langsung dengan Si Alif Cpmek bikin kolaborasi bareng, gitu. Buat gue lebih pecah lagi, sih. Atau mungkin dia kolaborasi dengan siapa mungkin pelawak atau tukang masak kaya William Wongso. Mungkin William Wongso lagi (bikin konten) masak-masak apa gitu, nanya-nanya bahan baku gitu, terus digituin, “kamu nanyea?”, gitu. Itu kan kaya hal-hal yang ga diduga aja. Harusnya bisa lebih banyak <i>crossover</i> nya, gitu, sama lintas disiplin, sih, kalo bisa. Kan secara dia artis TikTok, dia bikin <i>crossover</i>nya sama Chef Juna gitu, yang <i>crossover</i> gitu. Atau dengan ngeganti <i>tagline</i> nya dengan tidak “kamu nanya?” lagi, mungkin apa gitu.</p>	<p>pemeran Dilan beneran, Si Iqbal, pasti bakal menarik <i>fans-fans</i> dari Si Iqbal sendiri atau <i>fans-fans</i> dari Si Alif sendiri. Mereka bikin film pendek kek di TikTok atau di Youtube. Itusih yang akan bikin (kontennya) lebih menarik</p>	
--	--	--	--	---	--

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Biodata Diri**

Nama : Glenn Surya David Simeon Siregar  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Desember 2000  
Status Keluarga : Belum Menikah  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Jl. Alfalah III, No. 63, RT01/RW03,  
Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11560



### **Riwayat Pendidikan**

1. Universitas Esa Unggul (2018 - 2023)
2. SMA Negeri 57 Jakarta (2015 - 2018)
3. SMP Tarakanita 3 Jakarta (2012-2015)
4. SD Tarakanita 3 Jakarta (2007-2012)

### **Riwayat Organisasi**

1. Divisi Acara, Desain dan Kreatif Rohkris SMAN 57 (2016-2018)
2. Divisi Desain dan Kreatif Zgen Project KKP Project Universitas Esa Unggul (2021)

### **Riwayat Pekerjaan**

1. Store Manager & Social Media Officer di 33rpm Records Store, Pasar Modern Santa (2022)